

HUBUNGAN PERILAKU POSITIF DALAM PRAKTIKUM DAN KETERLAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN KESIAPAN BERKARIR DI DUNIA INDUSTRI SISWA SMKN KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA DI KOTA MALANG

Annisa Dwi Nur Kholifah¹, Setiadi Cahyono Putro², Yuni Rahmawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: : annisakholifah.ak@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap signifikansi hubungan antara perilaku positif dalam praktikum (X_1) dan keterlaksanaan bimbingan karir (X_2) secara simultan terhadap kesiapan berkarir di dunia industri (Y). Jumlah sampel sebanyak 157 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) secara simultan dengan nilai $p_{sig} < p_{standart}$ yaitu $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) sebesar 14,00% dengan persamaan garis regresi $Y = 12,496 + 0,276X_1 + 0,359X_2$.

Kata Kunci : kesiapan berkarir di dunia industri; perilaku positif dalam praktikum; keterlaksanaan bimbingan karir.

Abstract. The aim of this research was to reveal the significant contribution of positive behavior in the lab (X_1) and the implementation of career guidance (X_2) to the career readiness in the industrial world (Y). The total of sample 157 students, was used simple random sampling technique. The data retrieval was used closed questionnaire that has fulfilled of the validity and reliability criteria. Data analysis was used multiple regression analysis. The result is that there is positive and significant relationship between (X_1) and (X_2) to (Y) simultaneously proved with value of $p_{sig} \leq p_{standart}$ that is $0,000 \leq 0,05$. The amount of (X_1) and (X_2) contribution is 14.00% with the regression line equation $Y = 12,496 + 0,276X_1 + 0,359X_2$.

Keywords : career readiness in the industrial world; positive behavior in the lab; implementation of career guidance.

PENDAHULUAN

Industri menjadi salah satu sektor strategis karena berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut memacu pertumbuhan ekonomi. Dikutip dari berita online (*bisnis.liputan6*), Menteri Perindustrian mengatakan “Pemerintah ingin secepat mungkin menghasilkan SDM untuk kebutuhan industri”. Menteri Per-industrian juga mengatakan, kunci sukses dalam industrialisasi terdapat tiga faktor utama, yaitu SDM, modal atau investasi, dan teknologi.

SDM yang dimaksud adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. SMK merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Tujuan tersebut mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Lulusan SMK dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja dan dunia industri (DUDI). Namun jumlah pengangguran dari lulusan SMK masih tergolong tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik merilis jumlah pengangguran SMK pada bulan Mei 2017 sekitar 9,27% . Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan “Yang tertinggi sebesar 9,27% pada jenjang pendidikan SMK, ke depan SMK ini jurusannya perlu diperluas, agar tidak ada kekeliruan *link* dari yang dipelajari SMK dengan yang dibutuhkan dunia kerja,” jelasnya. Siswoyo (2010) menambahkan bahwa siswa yang berada di bangku SMK, bukan hanya belajar dalam hal pengetahuan saja tetapi keterampilan juga sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena SMK memiliki keunggulan khususnya dalam hal penguasaan *skill* atau keterampilan yang bisa langsung diterapkan sebagai modal kerja. SMK juga ditujukan untuk siswa-siswi agar mampu memilih karir dan siap mengembang-

kan keahlian yang dimiliki. Pemahaman karir merupakan wadah salah satu bekal siswa SMK. Karena dengan memahami karir, maka siswa akan lebih mengerti arti dunia kerja secara luas sesuai dengan bidang keahliannya (Anggraeni, *et al.* 2015).

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Menurut Hamalik (2008:94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus di capai individu dalam proses perkembangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Sanjaya (2007:114) menambahkan jika pada seseorang ada kesiapan untuk merespons, maka respons yang ditimbulkannya akan memberi kepuasan, dan mengakibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain.

Dirgantoro menjelaskan (2004:30) minimal ada 4 keahlian yang di perlukan untuk berkarir yaitu: (1) keahlian teknis *entry level*, (2) keahlian *manajerial*, (3) keahlian *interpersonal*, dan (4) keahlian strategi. Berikut beberapa strategi berkarir: (1) strategi *bypassing*, (2) strategi *value migration*, (3) strategi *Fix-It-For-Me*, dan (4) strategi *deep connections*. Tidak cukup bagi siswa hanya berbekal pengalaman, pengetahuan, serta kompetensi untuk meningkatkan kesiapan berkarir siswa di dunia industri. Terdapat unsur di dalam diri yang harus dimiliki siswa yaitu perilaku yang baik. Menurut Azwar (2002:14) perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rangsangan, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian dan juga sikap individu ikut memegang peranan dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya.

Chapman (2017) memberikan pengertian bahwa perilaku positif adalah isyarat tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami. Sementara ciri-ciri perilaku positif yang dituangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003:1) meliputi: (1) sikap jujur,

(2) objektif, (3) terbuka, yaitu, (4) tidak putus asa, (5) kritis, (6) dukungan hasil observasi, (7) menghargai pendapat orang lain, dan (8) dapat bekerja sama. Maryam, *et al.* (2015:2) menyatakan bahwa praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif.

Rokyah (2016:21) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat praktikum antara lain : (1) ketepatan penggunaan alat dan bahan praktikum, (2) ketepatan mengikuti prosedur pelaksanaan praktikum, (3) menerapkan perilaku K3LH dalam praktikum, (4) penggunaan pakaian dan peralatan praktikum, dan (5) tindakan dari pemahaman materi praktikum. Seorang siswa dikatakan telah siap bekerja jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Aspek psikomotorik adalah kegiatan praktikum sedangkan untuk Aspek kognitif adalah kemampuan *intelektual* siswa SMK dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya dan aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam bekerja maupun berkarir (Sudijono, 2011:49). Dalam proses belajar mengajar, ranah kognitif dan afektif salah satunya di dapatkan dari pemberian bimbingan karir oleh guru BK kepada siswa.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi (2007:237) : (1) layanan informasi, (2) pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan, (3) layanan informasi mengenai pengalaman narasumber, (4) kunjungan industri, (5) layanan informasi jabatan pekerjaan, (6) membuat peta dunia kerja, dan (7) konsultasi dan konseling karir. Walgito menjelaskan (2010:204-206) metode bimbingan karir dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : (1) bimbingan karir disusun dalam suatu pa-

ket, (2) dilaksanakan secara instruksional, (3) dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, (4) dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut *career day*, dan (5) karya wisata karir (*Field Trip*). *Field trip* yaitu metode yang menggunakan karya wisata, agar para siswa bebas mengekspresikan isi hati secara leluasa. Teknik field trip adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai dunia karir (Anisah, 2015). Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap signifikansi hubungan antara perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bimbingan karir secara simultan terhadap kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena data yang dikumpulkan merupakan kejadian dan peristiwa yang dipermasalahkan pada masa lampau (Danim dan Darwis, 2003: 73). Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu untuk mengetahui informasi dari gejala yang diamati dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Digunakan juga analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Program Keahlian Multimedia di Kota Malang yaitu SMKN 5 Malang, SMKN 7 Malang, dan SMKN 10 Malang sejumlah 262 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* agar seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan pedoman *Nomogram Presentase Harry King* sehingga didapatkan

sampel sejumlah 157 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk variabel kesiapan berkarir di dunia industri, perilaku positif dalam praktikum, dan keterlaksanaan bimbingan karir yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Kuesioner akan valid jika nilai tiap item adalah $sig. p \leq 0,05$. Nilai p diperoleh melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20*. Pada pengujian ini terdapat beberapa item gugur yang di-rekomendasikan untuk tetap digunakan karena nilai ($sig.p$) lebih besar dari 0.05, tapi tidak terlalu jauh perbedaannya.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen perilaku positif dalam praktikum, keterlaksanaan bimbingan karir, dan kesiapan berkarir di dunia menggunakan (*Cronbach's coefficient alpha*). Jika nilai Reliabilitas *Cronbach's coefficient alpha* ≥ 0.7 maka instrumen reliabel dan dapat digunakan (Jogiyanto, 2013). Pada pelaksanaannya uji reliabilitas instrumen perilaku positif dalam praktikum sebesar 0.725, instrumen keterlaksanaan bimbingan karir sebesar 0.795, dan instrumen kesiapan berkarir di dunia industri sebesar 0.808.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, analisis regresi parsial dan regresi ganda, serta analisis sumbang-an efektif dan relatif. Analisis deskripsi yang digunakan adalah analisis presentase untuk menentukan persentase skor perolehan. Pedoman kategori skor menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal. Kategori skor dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Adapun analisis uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multi-kolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji Autokorelasi menggunakan 2 cara yaitu dengan Durbin Watson dan Run Test, karena ada kemungkinan tidak mendapatkan ke-simpulan yang pasti dari Durbin Watson (Arimawati dan Prasetiono, 2011). Analisis regresi parsial untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bimbingan karir terhadap kesiapan berkarir di dunia industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, didapatkan hasil deskripsi data yaitu : (1) kesiapan berkarir di dunia industri termasuk dalam kategori tinggi, (2) perilaku positif dalam praktikum termasuk dalam kategori tinggi, dan (3) keterlaksanaan bimbingan-an karir termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji beserta intepretasi dari normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk sebaran titik atau *scatterplot* pada kurva x-y. Hasil uji pada program *IBM SPSS Statistic 20* menunjukkan sebaran data yang tidak beraturan pada sumbu positif dan sumbu negatif, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat

Daftar Uji	Hasil	Syarat	Intepretasi
Normalitas Y	p (sig) = 0,742	p (sig) \geq 0,05	Normal
Normalitas X ₁	p (sig) = 0,704	p (sig) \geq 0,05	Normal
Normalitas X ₂	p (sig) = 0,665	p (sig) \geq 0,05	Normal
Linearitas X ₁ - Y	p (sig) = 0,002	p (sig) \leq 0,05	Linear
Linearitas X ₂ - Y	p (sig) = 0,000	p (sig) \leq 0,05	Linear
Multikolineari-tas	Tolerance = 0,899	Tolerance \geq 0,10	Tidak Terjadi Multiko- linieritas
	VIF = 1,112	VIF \leq 10	
Autokorelasi	D-W = 1,5590	1,7649 \leq D-W \leq 2,2351	Tidak ada kesimpulan yang pasti
	Run Test Sig, 0,174	Sig. \geq 0,05	Tidak Terjadi autokore- lasi

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Hubungan Parsial	Parsial	Sig.	Interpretasi
r _{x₁y}	0,160	0,046 \leq 0,05	(+) dan Sig
r _{x₂y}	0,286	0,000 \leq 0,05	(+) dan Sig

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

	Variabel Bebas
R / R Square	0,374/ 0,140
F Hitung	12,496
Sig f	0,000 \leq 0,05

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh intepretasi: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku positif dalam praktikum dengan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII Program Keahlian Multimedia di Kota Malang, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ke-terlaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN

kelas XII Program Keahlian Multimedia di Kota Malang, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bim-bingan karir dengan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII Program Keahlian Multimedia di Kota Malang. Untuk besarnya sumbangan efektif kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sumbangan Variabel

Variabel	Perilaku Positif dalam Praktikum	Keterlaksanaan Bimbingan Karir	Total
SE	3,99%	10,01%	14%
SR	28,5%	71,5%	100%

Didapatkan nilai konstanta sebesar 12,496, nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,276 dan X_2 sebesar 0,359 sehingga nilai tersebut menjadi sebuah fungsi regresi yaitu $Y = 12,496 + 0,276X_1 + 0,359X_2$.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan berkarir di dunia industri pada siswa SMKN kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang cenderung dalam kategori tinggi. Tingginya kesiapan berkarir di dunia industri dipengaruhi oleh beberapa indikator. Hasil analisis menyatakan kesiapan berkarir di dunia industri pada siswa kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang dalam kategori tinggi, namun ada satu indikator dalam instrumen kesiapan berkarir yang hasilnya sedang. Adapun indikator tersebut adalah “kesiapan mental”. Dalam penelitian Salamah (2006) kesiapan mental juga dibutuhkan siswa untuk agar siap menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah. Namun faktanya pada hasil analisis indikator kesiapan mental memiliki kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk kesiapan mental belum sepenuhnya dimiliki siswa kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang untuk siap berkarir di dunia industri.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa perilaku positif dalam praktikum cenderung dalam kategori tinggi. Tingginya perilaku positif dalam praktikum dipengaruhi oleh beberapa indikator. Meskipun perilaku positif dalam praktikum dalam kategori tinggi, namun terdapat satu indikator masuk dalam kategori sedang yaitu kesesuaian penggunaan

alat pelindung saat praktikum. Penelitian yang dilakukan oleh Feriana, dkk. (2014: 164) menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja. Namun dalam hasil analisis yang telah dilakukan, untuk indikator alat pelindung saat praktikum yang memiliki kategori sedang kemungkinan penggunaannya sering diabaikan oleh guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat pelindung saat praktikum belum bisa sepenuhnya diterapkan oleh siswa ketika melaksanakan praktikum di laboratorium.

Hasil analisis penelitian keterlaksanaan bimbingan karir pada siswa SMKN kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang cenderung dalam kategori tinggi. Indikator yang mempengaruhi tingginya keterlaksanaan bimbingan karir adalah layanan konsultasi individual. Hasil analisis menyatakan keterlaksanaan bimbingan karir dalam kategori tinggi, namun ada dua indikator keterlaksanaan bimbingan karir yang hasilnya sedang. Adapun indikator tersebut adalah layanan informasi kepada siswa dan layanan bimbingan kelompok

Hidayati (2015) menyatakan layanan informasi itu sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi tentang lingkungannya. Selanjutnya mengenai layanan bimbingan kelompok, pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010), yaitu efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap siswa akan memberikan tingkat kemandirian siswa dalam memilih karir. Namun faktanya untuk

hasil analisis penelitian pada kedua indikator di atas dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa keterlaksanaan bimbingan karir sudah terlaksana tetapi belum efektif.

Diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku positif dalam praktikum dan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMK kelas XII program keahlian Multi-media di Kota Malang. Seorang siswa dikatakan telah siap kerja jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik. Menurut Sudijono (2011:57) "Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu", dalam proses belajar mengajar, keterampilan atau *skill* lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum.

Ketika praktikum, siswa juga harus menjaga perilakunya, seperti : datang tepat waktu, memperhatikan guru yang menerangkan prosedur, berbicara dengan sopan, melaksanakan kegiatan mulai dari persiapan praktikum sampai melaporkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan praktikum, dan selalu menerapkan K3LH baik pada diri sendiri maupun orang disekitar (Rokyah, 2016:21).

Tingkat perilaku positif dalam praktikum yang tinggi pada siswa program keahlian Multi-media di Kota Malang dan kesiapan berkarir di dunia industri juga tinggi, tetapi untuk hubungan korelasi keduanya dalam kategori sangat rendah. Kemungkinan terdapat faktor lain tidak diteliti oleh peneliti. Diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlaksanaan bimbingan karir dan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMK kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seorang siswa dikatakan telah siap bekerja atau berkarir jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik (Sudijono, 2011:49). Dalam proses belajar mengajar, ranah kognitif dan afektif salah satunya didapatkan dari pemberian bimbingan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada 4 bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan karir (Nurrahmah, 2014: 27). Tingkat keterlaksanaan bimbingan karir dalam kategori tinggi pada siswa program keahlian Multi-media di Kota Malang dan kesiapan berkarir di dunia industri juga dalam kategori tinggi, namun untuk hubungan korelasi keduanya masih dalam kategori rendah. Kemungkinan terdapat faktor lain tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hubungan antara perilaku positif dalam praktikum (X_1) dan keterlaksanaan bimbingan karir (X_2) dengan kesiapan berkarir di dunia industri (Y) secara simultan. Ketiganya memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Association for Career and Technical Education (ACTE) dalam Alfaiz, *et al.* (2013) menjelaskan bahwa kesiapan karir itu melibatkan tiga skill utama yaitu akademik dan abilitas untuk mengaplikasikannya dalam bekerja (berfikir, bertanggung jawab sesuai dengan karir nantinya) serta teknis yang berhubungan dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh pekerja. Abilitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktifitas, salah satunya kegiatan praktikum. Dalam kegiatan praktikum, seseorang harus mempunyai perilaku yang baik agar mampu menuju kesuksesan. Meskipun kesuksesan tidak selalu datang dari perilaku positif, tetapi sebagai seorang generasi penerus bangsa perilaku positif sangat dibutuhkan dalam kehidupan

sehari-hari. Rokyah (2016) menjelaskan perilaku positif ketika praktikum yang dilakukan berulang-ulang selama tiga tahun, maka secara otomatis perilaku positif akan menjadi kebiasaan baik yang akan dilakukan pada dunia kerja. Perilaku positif dalam praktikum akan membantu siswa meningkatkan kesiapannya berkarir di dunia industri. Siswa dengan semangat mengerjakan tugas praktikum tanpa menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di laboratorium komputer.

Temuan hasil penelitian mengenai kesiapan berkarir selain di dominasi perilaku positif dalam praktikum, faktor lainnya yang lebih mendominasi yaitu terlaksananya bimbingan karir. Secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan karir adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Prayitno, 2004: 114). Dalam memperoleh sebuah pekerjaan yang diinginkan tentu perlu adanya sebuah pandangan serta arahan agar keterampilan yang dimiliki dapat dipergunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu perlu adanya sebuah bimbingan karir yang dilaksanakan oleh pihak sekolah atau guru BK, agar minat karir dapat sesuai dengan keadaan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku positif dalam praktikum yang diterapkan oleh siswa selama tiga tahun di sekolah menengah kejuruan dan diiringi keterlaksanaan bimbingan karir yang efektif dari pihak sekolah dapat meningkatkan kesiapan berkarir siswa. Seperti pendapat (Anggraeni, et al. 2015) siswa SMK dalam pemilihan karirnya

lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang sesuai bidang yang dikuasai, daripada sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya hanya sementara waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV dan V, maka didapatkan kesimpulan bahwa kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII program keahlian Multimedia di Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi. Aspek yang mempengaruhi tingginya kesiapan berkarir siswa adalah kesehatan individu (fisik). Kemudian aspek yang perlu diperhatikan adalah kesiapan mental. Perilaku positif dalam praktikum termasuk dalam kategori tinggi. Aspek yang mempengaruhi tingginya perilaku positif dalam praktikum adalah tindakan siswa saat praktikum dari pemahaman materi. Kemudian aspek yang perlu diperhatikan adalah ke-sesuaian penggunaan alat pelindung saat praktikum. Variabel keterlaksanaan bimbingan karir termasuk dalam kategori tinggi. Aspek yang mempengaruhi tingginya keterlaksanaan bimbingan karir adalah layanan konsultasi individual. kemudian aspek yang perlu diperhatikan adalah layanan informasi kepada siswa dan layanan bimbingan kelompok. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII Program Keahlian Multimedia di Kota Malang secara simultan. Kontribusi terhadap kesiapan berkarir di dunia industri keterlaksanaan bimbingan karir lebih dominan memberikan kontribusinya, sedangkan perilaku positif dalam praktikum tidak terlalu dominan memberikan kontribusinya pada kesiapan berkarir di dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, Dahamis & Syahniar. 2013. Kontribusi Efikasi Diri dan Konsep Diri terhadap Kesiapan Arah Karir Mahasiswa. *Konselor*. 2(1):231-238
- Anggraeni, H. G., Putro, S.C., dan Rahmawati, Y.,. 2015. Studi Pemahaman Karier dan Relevansi Praktikum terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Elektro Kejuruan (TEKNO)*,24 (2): 1-8
- Anisah, L. 2015. Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik Field Trip untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1): 1-9
- Arimawati, R, dan Prasetiono. 2011. Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Equity, Debt To Wquity Ratio, Company's Growth dan Collateralizable Assets terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik, 2017 dari www.bps.go.id (<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>) (online) diakses 3 November 2017.
- Chapman, E. N. 2017. *Pengertian Sikap Positif Menurut para Ahli*. Dari <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-sikap-positif-menurut-para-ahli-lengkap/> (online) diakses pada 18 Oktober 2017.
- Danim & Darwis. 2002. *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Jakarta: Penerbit Buku Kebidanan.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat : Kurikulum Balitbang.
- Dirgantoro, F. 2004. *Manage Your Career*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ferianan, N.S., Wahyuni, I., dan Ekawati. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3): 163-169
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati, R. 2014. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1): 1-10
- Jogiyanto. 2013. *Pedoman Survey Kuesioner*. Yogyakarta. BPFE.
- Maryam, S., Lestari, R., dan Enny, A. 2015. Analisis Pelaksanaan Praktikum pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kunto Darusalam Thun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 1 (1): 1-4
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Rokyah, A. F. 2016. Hubungan Perilaku Praktikum dan Aktivitas Kerja Praktikin dengan Kesiapan Kerja pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Se-Kota Pasuruan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Salamah. 2006. Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Didaktika*, 7(1): 1-5
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana dalam Budiarsih.

- Setiawan, A. 2010. Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X SMK(SMEA) Pelita Nusantara I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, 1(1): 1-12.
- Siswoyo. 2010. *Kenapa Pilih Masuk SMK?*. http://waspadamedan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=5090:kenapa-pilih-masuk-smk&catid=74:kreasi&Itemid=231. (online) diakses tanggal 19 November 2017.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukardi, D.K. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan + Konseling [Studi & Karir]*. Yogyakarta: Andi Offset